

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Berkaitan dengan pengertian penelitian kualitatif, dikemukakan pula oleh Moleong (2007, hlm. 27) sebagai berikut.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang lebih mementingkan proses daripada hasil dan segala sesuatunya ditentukan dari proses yang

dilakukan. Artinya, segala kemungkinan termasuk perubahan dapat terjadi dan bukan merupakan sesuatu yang dengan terencana dicegah. Oleh karena penjelasan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan dirasa cocok menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud mengungkap situasi secara kompleks dalam bentuk deskripsi kemudian menganalisisnya berdasarkan teori yang digunakan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 72), “Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 62) bahwa metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

Pada metode ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang tampak saja, tetapi juga menganalisis makna yang terdapat pada fenomena tersebut. Sebuah analisis pada penelitian deskriptif dapat diuraikan menjadi analisis kegiatan dan analisis isi atau dokumen. Analisis kegiatan merupakan analisis yang diarahkan untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Analisis isi atau dokumen merupakan analisis yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.

Metode deskriptif analisis dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan metode ini yaitu pertama, metode deskriptif analisis tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Kedua, mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif termasuk di dalamnya analisis data dan penginterpretasian

tentang arti data tersebut. Ketiga, metode ini banyak digunakan sebagai studi pendahuluan bagi penelitian *non eksperimental* lebih lanjut seperti penelitian korelasional, komparatif, pengembangan, dll.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Arikunto (2010, hlm. 188), “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Subjek penelitian menjadi sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Tanpa subjek penelitian, sekumpulan data dan informasi akan sulit didapatkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan Sanggar Seni Asem Gede dan penari Topeng Samba Abang di Sanggar Seni Asem Gede.

2. Tempat/Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Asem Gede Jalan Muntur Ranjeng No. 49 RT 06 RW 01 Desa Muntur Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Lokasi ini dipilih karena sanggar ini menjadi sanggar yang dipercaya oleh Carpan melalui pimpinannya untuk meneruskan kiprah tari Topeng Carpan di Indramayu.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan instrumen untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh seorang atau sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, hlm. 2010). Karena pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 305) sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti sebagai *human instrument* harus berupa data yang faktual dan empiris. Oleh karenanya untuk mencegah keteledoran peneliti yang menyebabkan adanya kesalahan data maka peneliti harus dibekali panduan dalam memperoleh data. Panduan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan panduan untuk mengumpulkan data dengan cara melihat, mengamati, dan menganalisis keadaan suatu objek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi sanggar, waktu pertunjukan tari Topeng Samba Abang, gerak tari Topeng Samba Abang, struktur koreografi tari Topeng Samba Abang, ikonografi topeng Samba Abang, busana tari Topeng Samba Abang, dan musik tari Topeng Samba Abang (pedoman observasi terlampir).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya-jawab langsung dengan sumbernya. Dengan adanya pedoman wawancara, peneliti semakin dimudahkan dalam perolehan data dan informasi. Selain itu, pedoman wawancara membuat kegiatan wawancara semakin terarah. Peneliti melakukan wawancara kepada para responden yang memiliki keahlian dan hubungan dengan objek penelitian. Pedoman wawancara dirancang oleh peneliti untuk mengungkap hal-hal seperti sejarah tari Topeng

Samba Abang, penggambaran topeng Samba Abang, struktur koreografi, tata busana, dan musik tari Topeng Samba Abang (pedoman wawancara terlampir).

c. Pedoman Dokumentasi

Salah satu data yang sangat penting untuk diperoleh adalah dokumentasi. Dokumentasi dapat menentukan keorisinalitasan dan keotentikan penelitian. Hal ini karena segala kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto, video, rekaman suara, dan file-file (dokumen) yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan esensial untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2008, hlm. 308) menyampaikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (*observation*) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2013, hlm. 220). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, misalnya pengamat ikut sebagai peserta kegiatan. Dalam observasi non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipatif. Peneliti ikut serta terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan berkaitan dengan konten yang terdapat dalam judul penelitian.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 November 2016 kepada Dede Jaelani Solichin selaku pimpinan Sanggar Seni Asem Gede. Peneliti mendatangi langsung lokasi sanggar melalui petunjuk dan arahan dari seorang teman, peserta sanggar tersebut. Dalam perjalanan menuju lokasi, peneliti mendapati kesulitan. Peneliti sampai tersesat ketika memasuki wilayah Kecamatan Losarang, namun pada akhirnya peneliti dapat menemukan lokasi setelah beberapa kali menghubungi teman.

Pada observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data. Informasi dan data yang didapat di antaranya mengenai sejarah sanggar untuk bisa membawakan tari Topeng Carpan, latar belakang Dede beserta sanggarnya, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD&ART) sanggar, kiprah sanggar, dan video dokumentasi tari Topeng Samba Abang. Observasi juga dilakukan sebagai upaya pendekatan sekaligus permohonan izin penelitian secara lisan kepada Dede.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Sukmadinata, 2013, hlm. 216). Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus sanggar, atau kelompok-kelompok tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu bentuk

pengumpulan data dengan tanya-jawab yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian.

Esterberg (dalam Satori dan Aan, 2014 hlm. 133) menerangkan bahwa wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur (*structured interview*), semi struktur (*semi structure interview*), dan tidak terstruktur (*unstructure interview*). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur pada penelitian yang dilakukan. Wawancara semi terstruktur dipilih karena wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan petunjuk umum/pedoman wawancara yang merupakan kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan beberapa inti pertanyaan yang diajukan, yaitu pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas.

Wawancara harus mengungkapkan perspektif *emic*, yakni bagaimana informan memandang persoalan atau keadaan dari segi perspektifnya menurut pikiran dan perasaan. Oleh karenanya narasumber yang dipilih untuk diwawancarai haruslah orang-orang yang berkompeten dan memiliki berhubungan dengan objek yang diteliti. Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang seperti Dede (pemilik sanggar seni Asem Gede), dan Wangi (dalang Topeng Tambi-Indramayu). Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara berfokus pada rumusan masalah penelitian. Tidak menutup kemungkinan, jika pertanyaan-pertanyaan di luar lingkup rumusan masalah terlontar, karena itu pun dapat menjadi data tambahan dan pelengkap dalam penelitian.

Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa waktu dan kesempatan. Hal tersebut karena perlunya pendalaman data sehingga

pengumpulan data melalui wawancara tidak bisa dilakukan satu kali. Walau demikian, peneliti menjadwalkan secara khusus waktu wawancara untuk mendapatkan data secara detail. Wawancara tersebut dilakukan pada Rabu, 4 Januari dan Minggu, 19 Maret 2017.

Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak mengalami kesulitan selama kegiatan wawancara. Permasalahan yang ingin dicari jawabannya, tidak membuat peneliti harus pergi ke banyak tempat untuk mendapatkan data, cukup berlokasi di Kecamatan Losarang, tepatnya di desa Nunuk dan desa Muntur. Responden primer dalam penelitian ini yaitu Dede Jaelani S. selaku pimpinan Sanggar Seni Asem Gede yang ditemui di sanggarnya saat wawancara, sedangkan responden sekundernya yaitu Wangi selaku dalang topeng Tambi-Indramayu, Wangi ditemui di desa Nunuk saat sedang melakukan pementasan pada upacara ngarot. Peneliti mendapatkan banyak data penting dari responden primer seperti informasi terkait sanggar, tari topeng gaya Carpan, penggambaran topeng Samba Abang, koreografi, rias busana, dan musik pengiringnya. Dari responden sekunder, peneliti mendapat informasi penggambaran topeng Samba Abang dan sedikit pengalamannya berkaitan dengan topeng Samba Abang.

c. Studi Dokumentasi

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi sangat diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat paparan data dan atau informasi terkait penelitian dalam bentuk arsip-arsip tentang tari Topeng Samba Abang baik berupa foto, video, rekaman, maupun sejumlah dokumen yang dimiliki Sanggar Seni Asem Gede.

Pendokumentasian dilakukan pada beberapa tahap kegiatan pengumpulan data, yaitu pada 11 Desember 2016, 13 Februari 2017, dan 19 Maret 2017. Peneliti tidak merasa kesulitan saat melakukan

kegiatan pengumpulan dokumentasi. Hal itu dikarenakan pihak sanggar dengan senang hati membantu peneliti dalam mempersiapkan berbagai hal untuk pendokumentasian, selain itu rapinya pengarsipan sanggar membuat peneliti dengan mudah menghimpunnya sebagai data pendukung dan pelengkap.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, alat dokumentasi pun menjadi barang yang tidak terlalu sulit untuk dicari. Segala keperluan pendokumentasian dalam berbagai bentuk dapat dilakukan hanya dengan menggunakan alat berupa *hand phone* (HP). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan HP dibantu dengan *handycam* sebagai alat pendokumentasiannya. HP digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan berupa foto, video, dan rekaman suara. *Handycam* digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan berupa video.

Pendokumentasian yang peneliti ambil dalam bentuk foto yaitu berupa foto sanggar, foto gerak penari, foto busana tari, foto alat musik, foto pertunjukan, dan foto partisipan penelitian. Pendokumentasian yang berhasil dihimpun dalam bentuk video yaitu berupa video tari Topeng Samba Abang dan video wawancara, sedangkan pendokumentasian dalam bentuk rekaman yaitu berupa rekaman wawancara dengan partisipan penelitian. Selain pendokumentasian yang dilakukan peneliti sendiri, peneliti juga menghimpun dokumentasi yang dimiliki sanggar seperti AD&ART sanggar, video tari, serta file-file penting lainnya.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari sumber baca tertentu untuk mendapatkan landasan teori dan informasi yang relevan mengenai objek yang diteliti. Sumber bacaan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan dalam pengolahan data serta kerangka acuan dalam menganalisis data penelitian. Peneliti menggunakan sumber-sumber yang dianjurkan dan sesuai standar

untuk studi pustaka serta representatif dengan objek penelitian seperti buku, skripsi, dan media elektronik seperti jurnal.

Secara umum, peneliti tidak terlalu menemui kesulitan dalam memperoleh sumber bacaan karena sumber bacaan tentang topeng sudah banyak diterbitkan. Walau demikian, untuk beberapa teori tertentu peneliti harus berusaha dengan keras untuk mendapatkan sumber bacaan yang dimaksud. Peneliti memperoleh sumber bacaan dengan cara mendatangi beberapa perpustakaan, teman, toko buku serta mencarinya di internet.

D. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan berdasarkan tahapan yang benar. Satori dan Aan (2014, hlm. 79) menjelaskan bahwa tahap penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/fragmentaris) dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/paradigma). Dalam hal ini, peneliti menggunakan langkah fisik sebagai tahapan penelitian menurut pendapat Bodgan. Langkah fisik dipilih karena langkah ini menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan peneliti secara operasional lapangan dari awal hingga akhir secara sistematis.

Bodgan (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 79) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis intensif. Tahapan tersebut, jika diuraikan dan dikaitkan dengan penelitian skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pra-lapangan

1) Observasi

Observasi di sini dimaksudkan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti mengamati permasalahan-

permasalahan yang terjadi seputar tari di lingkungan tempat tinggal peneliti.

2) Pengajuan Judul

Setelah beberapa masalah ditemukan, selanjutnya peneliti membuat beberapa judul untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dari empat judul yang diajukan, judul yang disetujui yaitu *Tari Topeng Samba Abang Gaya Carpan di Sanggar Seni Asem Gede Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu*.

3) Pembuatan Proposal

Setelah judul penelitian disetujui, maka langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat dengan tidak terlepas dari arahan beberapa dosen termasuk dosen pembimbing akademik.

4) Seminar Proposal

Pada seminar proposal, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah dibuat. Beberapa dosen yang menjadi penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan, kritik, dan saran berkaitan dengan proposal penelitian yang dipresentasikan.

5) Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal, selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing skripsi I dan II untuk kemudian ditetapkan oleh dewan skripsi. Dosen pembimbing ini nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

6) Revisi Proposal

Revisi proposal dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan oleh pembimbing I dan II.

7) Pengajuan SK

Setelah proposal direvisi dengan persetujuan pembimbing I, pembimbing II, dan Ketua Departemen, kemudian proposal diajukan untuk mendapat Surat Keterangan Penelitian (SK

Penelitian) yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

b. Lapangan

1) Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlepas dari instrumen penelitian yang telah disiapkan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

2) Pengolahan dan analisis data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

c. Analisis Intensif

1) Penyusunan laporan penelitian

Setelah selesai proses analisis data peneliti menyusun laporan penelitian disertai bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang baik dari segi penulisan maupun isi skripsi.

2) Sidang Skripsi

Setelah proposal selesai disusun, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan diuji oleh dewan skripsi. Skripsi akan diuji kelayakannya dan peneliti akan dimintai pertanggung jawabannya guna mengesahkan hasil penelitian.

3) Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian.

2. Definisi Operasional

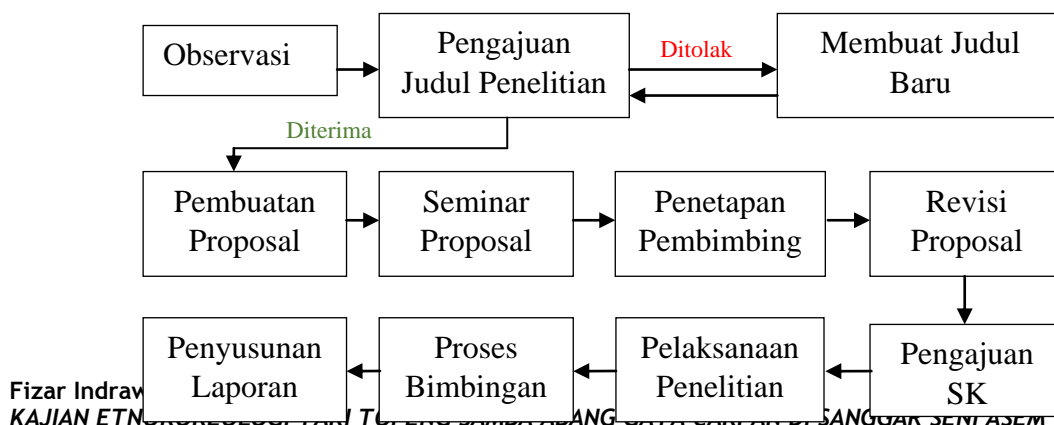
Definisi operasional adalah pendefinisian istilah yang dijelaskan oleh peneliti terkait topik yang diangkat dalam penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman (*missunderstanding*) terhadap maksud peneliti tentang istilah yang digunakan dalam penelitiannya tersebut. Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

- Tari Topeng Samba Abang, yaitu sejenis tari topeng Samba dengan kedok berwarna merah jambu. Tarian ini menurut beberapa sumber hanya terdapat di Indramayu.
- Gaya Carpan, merupakan salah satu gaya topeng Indramayu. Carpan adalah dalang topeng asal desa Cibereng, Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Topeng gaya Carpan sering ditampilkan pada upacara Ngarot di Kecamatan Losarang.
- Kajian Etnokoreologi, merupakan suatu pendekatan pengkajian tari etnis yang multi lapis dan multi disiplin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori folklor, teori koreografi, dan tata busana tari yang berfokus pada teori ikonografi sebagai disiplin ilmu bantu etnokoreologi untuk mengkaji tari Topeng Samba Abang yang dijadikan topik penelitian.

3. Skema atau Alur Penelitian

Ada beberapa skema/alur/tahapan yang harus ditempuh selama penelitian sampai menjadi sebuah skripsi utuh. Tahapan tersebut dipaparkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Bagan 3.1 Skema atau alur penelitian.





4. Jadwal Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang terencana. Oleh sebab itu penjadwalan setiap tahapan harus direncanakan dengan baik agar skripsi dapat selesai tepat waktu. Berikut disajikan jadwal penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan, Tahun																															
		November, 2016				Desember, 2016				Januari, 2017				Februari, 2017				Maret, 2017				April, 2017				Mei, 2017				Juni, 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pra-laporan	Survey																															
		Pengajuan Judul																															
		Pembuatan Proposal																															
		Seminar Proposal																															
		Penetapan Pembimbing																															
		Revisi Proposal																															
		Pengajuan SK																															
2	Laporan	Pengumpulan Data																															
		Pengolahan dan Analisis Data																															
		Penyusunan Laporan Penelitian																															
3	Analisis Intensif	Sidang Skripsi																															
		Pelaporan																															

E. Analisis Data

Sugiyono (2013, hlm. 335) menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sekumpulan informasi

Fizar Indrawijaya, 2017

KAJIAN ETNOKOREOLOGI TARI TOPENG SAMBA ABANG GAYA CARPAN DI SANGGAR SENI ASEM GEDE KECAMATAN LOSARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui dalam penelitian.

Teknik analisis data yang akan penulis gunakan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *model sirkuler nasution*. Menurut Nasution (dalam Satori dan Aan, 2014, hlm. 217) menyatakan bahwa setelah data diperoleh dari catatan lapangan, data dianalisis dengan mengikuti prosedur seperti reduksi data, penyajian/display data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.